



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 11 September 2026

Halaman: 5

MITIGASI BENCANA

Pemkot Jogja Diminta Perhatikan Kondisi Sungai

JOGIA—Pemkot Jogja diminta mencermati kondisi sungai dan bantaran sungai yang masuk kategori rawan. Langkah tersebut dinilai penting sebagai bagian dari kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana di Kota Jogja.

Wakil Ketua DPRD Kota Jogja, RM Sinarbiyat Nujat, mengatakan kesiapsiagaan bencana perlu dilakukan melalui langkah antisipatif dan preventif, termasuk memastikan dukungan anggaran yang memadai.

"Anggaran bencana ini sebetulnya terkait dengan antisipasi dan kita melakukan langkah-langkah preventif," katanya, Kamis (10/9).

Menurutnya, kesiapan anggaran menjadi penting karena bencana dapat terjadi sewaktu-waktu dan membutuhkan respons cepat dari pemerintah daerah. Selain anggaran khusus kebencanaan, Pemkot Jogja dapat memanfaatkan Belanja Tidak Terduga (BTT) apabila terjadi kondisi darurat.

Dia menilai ketersediaan BTT dalam APBD Perubahan Kota Jogja cukup langgar sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif pembiayaan apabila anggaran kebencanaan tidak mencukupi.

Meski demikian, penggunaan BTT untuk penanganan bencana tetap membutuhkan kebijakan dan keputusan kepala daerah dengan mempertimbangkan kondisi kedaruratan.

"Kalau toh di anggaran kebencanaannya tidak cukup memadai untuk mengantisipasi jika kemudian terjadi bencana di wilayah Jogja, paling tidak di BTT itu harapannya bisa mengoreksi," ujarnya.

Di sisi lain, Sinarbiyat menilai kesiapsiagaan sumber daya manusia (SDM) di Kota Jogja relatif baik. Keberadaan kampung Tangguh Bencana (KTb) yang tersebar di berbagai wilayah menjadi salah satu modal penting dalam menghadapi potensi bencana.

Menurut dia, KTb tidak hanya dibentuk secara kelembagaan, tetapi juga telah mendapatkan dukungan peralatan dan perlengkapan kebencanaan dari APBD DIY maupun APBD Kota Jogja.

BPRD Kota Jogja bersama Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan juga secara berkala memberikan pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sekaligus meningkatkan pengetahuan warga mengenai penanggulangan bencana.

"Saya kok punya keyakinan masyarakat Kota Jogja sangat siap," katanya.

Meski begitu, menurutnya kesiapsiagaan tetap perlu diperkuat mengingat Kota Jogja memiliki sejumlah potensi bencana. Selain dampak aktivitas Gunung Merapi dan gempa bumi, banjir menjadi salah satu ancaman yang perlu diantisipasi, terutama karena wilayah Kota Jogja dilintasi sejumlah sungai, seperti Sungai Gajah Wong dan Sungai Winongo.

Sinarbiyat meminta Pemkot Jogja mencermati titik-titik rawan banjir, terutama kawasan sungai dan bantaran sungai saat nanti sudah memasuki musim hujan.

"Yang pertama harus mencermati, mengidentifikasi sungai-sungai dan bantaran sungai yang masih masuk kategori rawan," tuturnya.

Selain identifikasi kawasan rawan, menurutnya Pemkot perlu memastikan kondisi talud sungai serta mengantisipasi sedimentasi lumpur. Pengerukan maupun penanaman sedimentasi dinilai perlu dilakukan pada lokasi yang berpotensi menghambat aliran air.

"Tadinya mungkin juga sedimentasi lumpur sehingga perlu pengerukan, perlu pelimpahan dan lain sebagainya," katanya.

Langkah tersebut dinilai penting agar berbagai persoalan di sepanjang sungai dapat dilonggarkan sebelum intensitas hujan meningkat. Dengan demikian, potensi banjir yang selama ini terjadi di sejumlah kawasan bantaran sungai diharapkan dapat diminimalkan.

"Kami harapkan semua banjir di bantaran sungai itu sudah tidak terjadi lagi seperti tahun-tahun sebelumnya. Sungai-sungai kita sudah jauh lebih tertata, jauh sudah bisa memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat," katanya. (Sinarbiyat Nujat/Reporter)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005